

PERENCANAAN KARIER MELALUI PENDEKATAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

Djoni Aminudin¹⁾, Lutfi²⁾

Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Pengabdian kepada mitra ini untuk mengetahui dan lain dari itu kemampuan..perencanaan..karier siswa atau peserta didik di SMA FATAHILLAH Jakarta selatan meningkatkan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan pendekatan penguasaan konten yakni penulis. memberikan. informasi atau materi-materi terkait perencanaan karier dan sampai. kepada cara mengaplikasikan perencanaan karier mereka masing-masing dengan bimbingan dari penulis. Syarat. untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peserta harus terlibat secara penuh, menguasai dan melakukan. tahapan perencanaan. karier sesuai tahapannya, dan tidak diperkenankan melewati tahapan sebelumnya dan yang lebih penting juga peserta perlu mengetahui gambaran. kemampuan. dirinya. Setelah materi-materi tersampaikan, penulis bersama tim memberikan kertas kosong kepada peserta untuk melatih. perencanaan. karier mereka dengan menjawab tahapan. demi. tahapan. Hasil pengabdian. ini para siswa yang mengikuti kegiatan ini yakni kelas X IPA dan kelas X IPS diketahui persentase efektivitasnya kelas IPA yakni katagori cukup efektif 58,98 persen, sedangkan kelas IPS persentase efektivitasnya yakni katagori kurang efektif yakni 41,69 persen, sehingga terdapat perbedaan di antara keduanya yang cukup signifikan.

Kata Kunci: Layanan Penguasaan Konten, Perencanaan karier.

Abstract

The purpose of this community service is to find out and improve the career planning abilities of students or students at SMA FATAHILLAH, South Jakarta. The method used in this service is the content mastery approach, namely the author provides information or materials related to career planning and arrives at how to apply their respective career plans with guidance from the author. Requirements to get maximum results, participants must be fully involved, master and carry out the stages of career planning according to the stages, and are not allowed to skip the previous stages and more importantly participants also need to know a picture of their abilities. Results of dedication The students who took part in this activity, namely class X IPA and class X IPS, found that the percentage of effectiveness for the IPA class was in the category quite effective at 58.98 percent, while the IPS class had the percentage of effectiveness, namely in the less effective category, namely 41.69 percent, so there is a difference between the two which is quite significant.

Keywords: Content Mastery Services, Career planning.

Correspondence author: Djoni Aminudin, aminudin1183@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Perencanaan karier (*career planning*) itu merupakan (1) menyadari terhadap diri sendiri, peluang, kendala, pilihan, dan konsekuensi; (2) Mengidentifikasi tujuan yg terkait dg karier; (3) Memprogram pendidikan, pekerjaan terkait memberi arah, dan urutan langkah utk mencapai tujuan karier (Werner dan DeSimone dalam Kaswan: 2014). Sedangkan pendapat lain perencanaan karier adalah sebuah proses dasar yang dapat digunakan untuk mempersiapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan di masa depan (Aminnurrohim et al., 2014)

Fenomena permasalahan perencanaan karier yang muncul di SMA FATAHILLAH yakni; (a) siswa merasakan bosan dengan rutinitas sekolah saat ini sehingga peserta didik khawatir akan bosan dengan kegiatan pekerjaan nantinya (b) siswa merasa bahwa kegiatan sangat padat sehingga sulit untuk merencanakan karir, (c) siswa merasa bila ia bekerja nanti ia tidak memiliki cukup waktu lagi untuk hobi, (d) siswa merasa tidak cukup waktu untuk mengurus kepentingan sendiri, (e) para siswa merasa yang dilakukan sehari-hari tidak berhubungan dengan perencanaan karir, (f) siswa kesulitan melakukan sesuatu dengan tepat waktu, (g) siswa kesulitan membuat daftar kegiatan yang dapat membantu perencanaan karir, (h) serta para siswa bingung untuk mengambil keputusan kariernya misalnya antara perguruan tinggi yang ada, antara pilihan orang tua atau pilihan sendiri, dan antara kuliah atau kerja. Masalah-masalah di atas merupakan fenomena yang dialami peserta didik kelas X pada jurusan IPA dan IPS. Sehingga mereka sangat membutuhkan pengetahuan tentang perencanaan karier.

Karena itu, kami mencoba memberikan solusi melalui memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya dengan pendekatan layanan penguasaan konten terkait perencanaan karier. Layanan penguasaan konten adalah merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Hasanah et al., 2017).

Menurut Brown & Brooks (dalam Tri muji dan Ribut Purwaningrum: 2018) bahwa salah satu permasalahan yang bisa diselesaikan dengan pemahaman karier melalui penguasaan konten yaitu para klien yang mengalami *Indicisiveness* yang diartikan sebagai ketidakmampuan dalam perencanaan karier yang ditandai kurangnya wawasan atau kejelasan kognisi dalm dirinya.

Menggunakan strategi khusus dalam proses pembelajaran. maupun pemberian. layanan merupakan pilihan yang. tepat agar proses belajar menjadi lebih efektif. Hal tersebut juga dapat dilakukan dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, cara penulis untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar adalah dengan cara memberikan layanan penguasaan konten.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap:

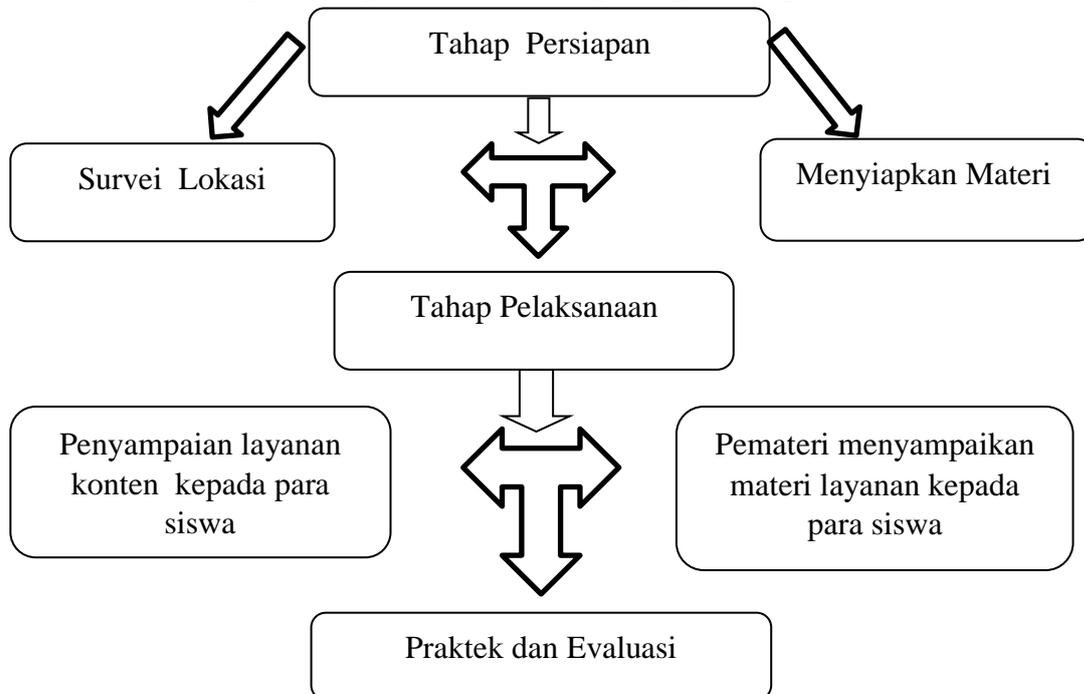
1. Observasi langsung

Observasi langsung yaitu: Tim langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data survey pendahuluan kepada pihak mitra dan sekaligus

menentukan kelas yang mengalami masalah rendahnya kemampuan perencanaan karier untuk ditetapkan sebagai sasaran. Hal ini kami lakukan sebelum kegiatan berlangsung dengan memberikan instrument (*pre-test*).

2. Layanan Penguasaan Konten di kelas
Memberikan pemahaman dan materi-materi yang berkaitan dengan Perencanaan karier (*Career Planning*) dengan waktu \pm 60 menit dan selanjutnya diberikan waktu untuk tanya jawab, pada tahap akhir diberikan cara pengaplikasiannya.
3. Praktek membuat perencanaan karier masing-masing. Para siswa dibimbing oleh pemateri/tim terkait tahapan dalam membuat perencanaan kariernya.
4. Tahap yang terakhir yakni tahap evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi proses berkaitan dengan kehadiran peserta, semangat, dan antusias peserta mengikuti kegiatan dan kerja sama yang terjalin selama proses pelaksanaan, serta tingkat pemahaman para siswa dan siswi. Evaluasi proses dilakukan setelah kegiatan berlangsung dengan memberikan format/instrumen penilaian segera (*Laiseg*), dan juga instrument (*post-test*)

Skema kegiatan kepada mitra ini disajikan pada diagram berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemateri bersama tim memberikan materi-materi pelayanan penguasaan konten tentang perencanaan karier (pengertian, pentingnya, manfaat, tahapan, prinsip, pengamatan video dan praktek pembuatan perencanaan karier) kepada para siswa kelas X IPA dan X IPS. (Shaffar, 2014). Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu ataupun kelompok untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. (Prayitno & Erman Amti: 2004).

Penguasaan konten yang efektif perlu diperhatikan yakni kejelasan materi. Artinya materi tersebut memenuhi standar sebuah konsep yang mulai berisikan pengertian, tujuan sampai kepada aplikasinya. Selain itu pemateri disini juga sangat besar pengaruhnya bila dibandingkan dengan materi itu sendiri, penguasaan materi dari pemateri dan juga kemampuan memberikan penjelasan dari materi-materi yang ada.

Yang tidak kalah penting keberhasilan proses layanan penguasaan konten ini yaitu kesiapan dan keikutsertaan para siswa dalam proses pemberian penguasaan konten tersebut dengan pengkondisian oleh pemateri dan tim. Faktor penting lain yang mempengaruhi keberhasilan penguasaan konten dalam penguasaan perencanaan karier ini yakni peserta sedikit banyak sudah mengetahui kemampuan dan kekurangan yang dimiliki dalam dirinya.

Dari hasil pemberian layanan penguasaan konten masing-masing kelas secara persentase efektivitasnya terdapat perbedaan yang signifikan yakni kelas X IPA yakni sebesar 58,98 persen yang masuk katagori cukup efektif, hal ini didukung karena faktor jurusan yang mereka pilih yakni kelas IPA adalah para siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan pada kelas IPS. Sedangkan pada kelas X IPS masuk dalam katagori kurang efektif yakni persentase efektivitasnya sebesar 41,69 persen.

Hasil di atas di dukung hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan belajar antara siswa-siswi kelas IPA dan IPS terdapat perbedaan yang signifikan secara persentasenya yakni IPA sebesar 71,58%, dan kelas IPS sebesar 69,12% (Hayati & Sujadi, 2018).

Berikut beberapa materi perencanaan karier yang diberikan, diantaranya pada para peserta:





Gambar 1. Materi Perencanaan karier

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan tersebut didapatkan sebagai berikut:

Kemampuan perencanaan karier peserta kelas X IPA persentase efektivitasnya masuk dalam katagori cukup efektif yakni sebesar 58,98 persen. Sementara kemampuan perencanaan karier peserta kelas X IPS persentase efektivitasnya masuk dalam kategori kurang efektif yakni sebesar 41,69 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminnurohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57–63.
- Hasanah, U., Ahmad, R., & Karneli, Y. (2017). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *International Conseling and Education Seminar*, 143–148. <http://bk.fip.unp.ac.id/ices2017>
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa Ipa Dan Ips. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.250>
- Ingarianti, Tri Muji dan Ribut Purwaningrum. 2018. Teori dan Praktek Konseling Karier Integratif. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kaswan. 2014. *Career development* pengembangan karier untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan & Konseling. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Shaffar, Rivalino. 2014. The Essential Career Compass (menentukan karier Anda). Jakarta: <https://www.youtube.com/watch?v=5QroEpTLNc4>
- Winkel, W.S. & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Media Abadi.